

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi pasien terkait efektivitas penerapan *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) dalam meningkatkan fungsi oksigenasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual mengenai keefektifan penerapan ACBT pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu subjek yang terdiagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Oebobo

##### **3.2.1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang harus dimiliki oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasien yang berusia 18 tahun ke atas dengan gejala gangguan oksigenasi ringan hingga sedang terutama pada pasien yang mengalami ISPA.
- b. Pasien yang terdiagnosis ISPA dalam kondisi sadar dan mampu berkomunikasi
- c. Pasien dengan pola napas tidak efektif
- d. Pasien yang kesulitan mengeluarkan dahak
- e. Pasien dengan ISPA di Puskesmas Oebobo yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian

### 3.2.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah faktor yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

- a. Pasien dengan kondisi komorbid yang dapat mempengaruhi efektivitas ACBT
- b. Pasien dengan gangguan neurologis yang menghambat partisipasi aktif dalam teknik pernapasan
- c. Pasien yang tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian.

### 3.3. Fokus Studi

Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi efektivitas penerapan *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) dalam meningkatkan fungsi oksigenasi pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Indikator yang akan diamati meliputi cara penerapan teknik ACBT, serta dampaknya terhadap tingkat oksigenasi pasien yang diukur melalui parameter saturasi oksigen, frekuensi napas, tingkat sesak napas, dan tingkat kenyamanan pasien setelah menjalani teknik ini.

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel secara spesifik, sehingga tidak ambigu. Definisi ini harus terukur, menunjukkan sifat atau jenis variabel sesuai tingkat pengukurannya, dan memperlihatkan posisi variabel dalam kerangka teoritis. Atau, menurut V. Wiratna, definisi operasional adalah penjelasan variabel penelitian untuk memahami maknanya sebelum analisis dilakukan.

Variabel	Definisi Operasional
<i>Active Cycle of Breathing</i>	Teknik pernapasan yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu <i>breathing control</i> , <i>thoracic expansion</i>

<i>Technique</i> (ACBT)	<i>exercises</i> , dan <i>forced expiratory technique</i> , yang bertujuan untuk meningkatkan ventilasi paru dan membersihkan sekresi jalan napas.
Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	Infeksi yang mempengaruhi saluran pernapasan atas dan bawah, yang ditandai dengan gejala seperti batuk, sesak napas, dan demam
Fungsi Oksigenasi	Kemampuan tubuh dalam mengangkut dan menggunakan oksigen yang diukur melalui parameter klinis seperti saturasi oksigen (SpO <sub>2</sub> ), frekuensi napas, serta tingkat sesak napas berdasarkan skala subjektif dari pasien.

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional*

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Semi-Terstruktur

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman pasien terkait penerapan *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) dan juga melibatkan pengukuran saturasi oksigen menggunakan *pulse oximeter*.

Panduan pertanyaan wawancara mencakup beberapa area:

- 1) Gejala dan Pengalaman:
  - a) Gejala ISPA yang dialami saat ini? (contoh: batuk, sesak napas, demam)
  - b) Sejak kapan gejala tersebut mulai muncul?
  - c) Apakah gejala (membaik atau memburuk) sejak awal kemunculannya?

- 2) Dampak pada Aktivitas Sehari-hari:
  - a) Apakah dari gejala yang dialami mempengaruhi aktivitas sehari-hari Anda? (contoh: bekerja, interaksi sosial).
  - b) Apakah Anda merasa kesulitan untuk tidur karena gejala ini?
- 3) Perawatan dan Pengobatan:
  - a) Apakah anda sudah mendapatkan perawatan atau pengobatan untuk menangani gejala yang dialami? Jika ya, jenis perawatan seperti apa yang anda dapat?
  - b) Bagaimana cara mengatasi masalah pernapasan sebelum mengenal ACBT?
- 4) Persepsi tentang Oksigenasi:
  - a) Apakah anda pernah mengalami kesulitan saat bernapas? Jika ya, bisa ceritakan lebih lanjut?
  - b) Bagaimanan anda menilai bernapas saat ini? (contoh: baik, cukup baik, buruk).
- 5) Pengalaman dan Perubahan setelah Penerapan ACBT:
  - a) Bagaimana pengalaman pertama saat mencoba ACBT?
  - b) Apakah anda merasakan perubahan pada pola napas setelah ACBT, dan perubahan yang paling terasa?
  - c) Apakah anda merasa lega atau masih mengalami sesak napas setelah ACBT? (lebih lega atau masih sesak napas).
  - d) Apakah anda mengalami efek samping setelah melakukan ACBT? (contoh: pusing, kelelahan).

6) Persepsi Pasien terhadap Efektivitas ACBT:

a) Menurut pendapat pasien mengenai efektivitas teknik ACBT dalam membantu pernapasan?

2. Observasi

Mencatat respons pasien sebelum dan setelah penerapan teknik ACBT, termasuk perubahan fisiologis seperti saturasi oksigen dan frekuensi napas. Berikut adalah contoh tabel observasi yang dapat digunakan dalam mengobservasi pasien.

3. Dokumentasi

Data akan dikumpulkan dari rekam medis pasien untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pernapasan mereka serta respons terhadap intervensi yang telah diberikan.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### 3.6.1. Metode Studi Pustaka

Pada metode ini penulis melakukan studi pustaka untuk mencari referensi yang relevan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian tersebut.

#### 3.6.2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pasien yang mengalami ISPA untuk menggali pengalaman mereka terkait ACBT. Wawancara ini akan dicatat dan transkripnya akan dianalisis untuk mengidentifikasi topik utama.

#### 3.6.3. Metode Observasi Langsung

Melakukan pengamatan secara langsung pada pasien terhadap penerapan teknik ACBT serta dampaknya terhadap fungsi oksigenasi pasien serta mencatat terkait temuan/gejala-gejala yang diteliti.

#### 3.6.4. Dokumentasi

Data akan diambil dari catatan medis pasien dan rekaman hasil intervensi ACBT selama penelitian.

#### 3.6.5. Pengukuran Saturasi Oksigen

Pengukuran saturasi oksigen akan diukur sebelum dan sesudah penerapan ACBT untuk menilai perubahan pada fungsi oksigenasi pasien.

### 3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2025. Penerapan ACBT dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 menit per sesi.

### 3.8. Analisis Data dan Penyajian Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Klasifikasi data akan didasarkan pada pola temuan yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif, mencakup kutipan wawancara/narasi yang menggambarkan pengalaman pasien, serta tabel dan grafik yang menunjukkan perubahan saturasi oksigen sebelum dan sesudah penerapan ACBT.

### 3.9. Etika Penelitian

Etika secara umum adalah standar atau nilai yang memandu tindakan dan keputusan, membantu seseorang mengidentifikasi perilaku yang benar dan salah (Neuman, 2014). Prinsip-prinsip ini juga berlaku dalam perilaku penelitian. Anabo, Elexpuru-Albizuri, dan Villardón-Gallego (2019) dalam (Hansen et al., 2022) menambahkan bahwa etika penelitian yang melibatkan manusia

sebagai subjek memiliki cakupan luas dan berpegang pada prinsip hak asasi manusia.

Beberapa prinsip etika ada dalam penelitian perlu dipertimbangkan oleh peneliti (Widodo et al., 2023).

1. Mengormati dan menghargai harkat dan martabat manusia

Menghormati dan menghargai harkat dan martabat responden selaku manusia seutuhnya meliputi: Hak untuk *self determination* yaitu kebebasan sukarela untuk memutuskan berpartisipasi dalam penelitian tanpa takut dihukum, dipaksa, atau diperlakukan tidak adil. responden juga memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (*full disclosure*). Ini berarti peneliti harus menjelaskan sepenuhnya sifat penelitian, hak subjek untuk menolak berpartisipasi, tanggung jawab peneliti, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul. Responden berhak menerima informasi yang jelas dan transparan mengenai jalannya penelitian. Mereka harus bebas sepenuhnya untuk membuat pilihan dan tidak boleh dipaksa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Untuk menjamin hal ini, peneliti wajib menyiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) bagi responden.

2. Kerahasiaan

Prinsip ini mencakup hak responden untuk diperlakukan secara adil dan memiliki keleluasaan pribadi. Hak mendapatkan perlakuan yang adil berarti responden memiliki hak yang sama, baik sebelum, selama, maupun setelah partisipasi mereka dalam penelitian. Hak untuk mendapatkan keleluasaan pribadi (privasi) mengharuskan peneliti memastikan bahwa penelitian tidak melampaui batas privasi yang diperlukan dan kerahasiaan subjek tetap terjaga. Pelanggaran privasi bisa terjadi jika informasi pribadi seperti sikap, keyakinan, perilaku, pendapat, atau catatan

dibagikan tanpa izin atau bertentangan dengan keinginan subjek. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi identitas seperti nama atau alamat subjek dalam kuesioner atau alat ukur apa pun. Sebagai gantinya, peneliti bisa menggunakan kode (inisial atau nomor identifikasi) untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas responden.

### 3. Beneficence

Prinsip *beneficence* dalam penelitian menekankan bahwa setiap studi harus bertujuan untuk memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan potensi bahaya. Ini berarti peneliti wajib melindungi subjek dari risiko fisik atau mental, memastikan partisipasi mereka bebas dari eksploitasi, serta memastikan bahwa penelitian menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat luas. Penting bagi peneliti untuk selalu menimbang dengan cermat rasio antara risiko dan manfaat yang mungkin timbul dari penelitian tersebut.

### 4. Menghormati keadilan dan inklusivitas

Prinsip keadilan dalam penelitian menekankan keterbukaan dan perlakuan yang adil. Ini berarti penelitian harus dilaksanakan dengan jujur, hati-hati, profesional, dan berperikemanusiaan, sembari mempertimbangkan ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimasi, aspek psikologis, dan perasaan religius responden. Prinsip keadilan juga berfokus pada bagaimana kebijakan penelitian mendistribusikan keuntungan dan beban secara merata, atau sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Contohnya, dalam prosedur penelitian, peneliti harus mempertimbangkan aspek keadilan gender dan memastikan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama di setiap tahap partisipasi mereka dalam penelitian (sebelum, selama, dan sesudah).

5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti wajib menjalankan studi sesuai prosedur yang ditetapkan untuk memastikan hasil penelitian memberikan manfaat maksimal bagi responden dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti harus meminimalkan potensi dampak merugikan pada responden. Jika intervensi penelitian berisiko menyebabkan cedera atau stres berlebihan, responden harus segera dikeluarkan dari penelitian guna mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, atau bahkan kematian.